

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PERMAINAN TRADISIONAL EDUKATIF BERBASIS POTENSI LOKAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN KETERAMPILAN ORANG TUA ANAK USIA DINI DI PAUD KOTA GORONTALO

RUSLIN BADU

Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract: This study aims to find a training model of the traditional educational game based local potential that can increase knowledge and skills of parents in the implementation of early childhood play activities to develop a training model of the traditional educational games based on local potentials which focuses on aspects of knowledge and skills of parents, so as to increase the knowledge and skills to be able to do education through play activities in early childhood. Data were analyzed using quantitative techniques with statistical parametric t test for independent samples and two qualitative techniques by describing the empirical data from preliminary studies. The results showed that the traditional game development training model based on local potential educative basically include: to profile the ability and skills of parents of early childhood; developing a conceptual model of the traditional game-based training of local potential from the start: the planning, implementation, evaluation and reflection on this research; implementation of the training model of traditional educational game based local potential shows that 15.72%, increase knowledge and skills of parents of early childhood as the influence of "powerful" of the implementation of the training model was developed based on the results of the analysis of the significance test , it can be concluded that the training model proved effective in improving the capabilities and skills of parents of young children.

Keywords: *Models of training, the traditional educational game, the local potential.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menemukan sebuah model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan aktivitas bermain anak usia dini dengan mengembangkan model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal yang menitik beratkan pada aspek pengetahuan dan keterampilan orang tua, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat melakukan pendidikan melalui aktivitas bermain pada anak usia dini. Disain penelitian yang digunakan *quasi eksperimen (Non Equivalen Group Pretest-posttest Design)*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik kuantitatif dengan statistik parametrik uji *t* untuk dua sampel independen dan teknik kualitatif dengan cara mendeskripsikan data empirik dari studi pendahuluan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal pada dasarnya meliputi: penyusunan profil kemampuan dan keterampilan orang tua anak usia dini; pengembangan model konseptual pelatihan permainan tradisional berbasis potensi lokal dari mulai: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi hasil penelitian; Implementasi model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal menunjukkan bahwa 15,72%, peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua anak usia dini sebagai pengaruh "kuat" dari implementasi model pelatihan yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis uji signifikansi, dapat disimpulkan bahwa model pelatihan terbukti efektif meningkatkan kemampuan dan keterampilan orang tua anak usia dini.

Kata kunci: *Model pelatihan, permainan tradisional edukatif, potensi lokal.*

Keluarga memegang peran penting dalam membentuk kepribadian anak melalui kegiatan interaksi sosial yang terjadi pada anggota keluarganya. Interaksi sosial tersebut dipelajari anak melalui pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai serta budaya lokal yang terjadi dalam masyarakat untuk perkembangan kepribadiannya. Rangsangan yang diberikan kepada anak usia dini tentunya harus sesuai dengan perkembangan mereka, di mana tahap perkembangan ini dapat ditinjau dari berbagai aspek seperti kognitif, bahasa, emosi, sosial, fisik, dan sebagainya. Proses penyampaiannya pun harus sesuai dengan dunia anak, karena bermain merupakan belajarnya bagi anak-anak. Bermain merupakan proses mempersiapkan diri untuk memasuki dunia selanjutnya. Bermain merupakan cara bagi anak untuk memperoleh pengetahuan tentang segala sesuatu. Bermain akan menumbuhkan anak untuk melakukan eksplorasi, melatih pertumbuhan fisik serta imajinasi, serta memberikan peluang yang luas untuk berinteraksi dengan orang dewasa dan teman lainnya, mengembangkan kemampuan berbahasa dan menambah kata-kata, serta membuat belajar yang dilakukan sebagai belajar yang sangat menyenangkan.

Untuk menciptakan interaksi pendidikan antara orang tua dan anak, perlu pemahaman orang tua tentang permainan tradisional edukatif. Permainan tradisional edukatif sangat sarat dengan nilai etika, moral dan budaya masyarakat pendukungnya. Di samping itu permainan tradisional edukatif atau permainan rakyat mengutamakan nilai kreasinya juga sebagai media belajar. Permainan tradisional edukatif menanamkan sikap hidup dan keterampilan seperti nilai kerja sama, kebersamaan, kedisiplinan, kejujuran, dan musyawarah mufakat karena ada aturan yang harus dipenuhi oleh anak sebagai pemain.

Dalam permainan tradisional edukatif ada yang melibatkan gerak tubuh dan ada juga yang melibatkan lagu. Permainan yang melibatkan lagu lebih mengutamakan syair lagu yang isinya memberi ajakan, menanam-

kan etika dan moral. Disamping itu melalui permainan tradisional anak usia dini bisa mengembangkan imajinasi, kreativitas, berpikir, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu kajian tentang pentingnya pendidikan anak di usia dini telah menjadi perhatian dunia internasional.

Dit PAUD (2002:6) ditegaskan bahwa sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berusia 4 tahun, sekitar 80% telah terjadi ketika anak berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berusia sekitar 18 tahun. Berbagai upaya dilakukan agar anak mendapatkan pendidikan yang sebaik-baiknya. Pendidikan berfungsi untuk memupuk kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan berbagai usaha peningkatan kualitas sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak sebelum memasuki pendidikan dasar.

Salah satu alternatif yang dilakukan agar permainan tradisional edukatif digunakan dalam kegiatan bermain anak adalah melalui pelatihan penggunaan permainan tradisional edukatif sebagai budaya lokal kepada orang tua yang memiliki anak usia dini. Ini dianggap sangat strategis untuk meningkatkan pengetahuan/ kemampuan dan pemahaman orang tua untuk menerapkan permainan tradisional edukatif dalam kegiatan bermain anak. Banyak manfaat penggunaan permainan tradisional edukatif Gorontalo oleh orang tua kepada anak-anak mereka, misalnya dilihat dari: (1) segi ekonomi, lebih hemat dan mudah dibuat, bahan-bahannya ada di lingkungan sekitar, sehingga orang tua mudah mencarinya, tanpa membuang biaya, (2) segi pendidikan untuk melatih kreativitas anak untuk

menciptakan sendiri alat permainan tradisional edukatif dibawah bimbingan orang tua, (3) Permainan tradisional edukatif, selain dapat menyenangkan hati anak, gerakan dan aturan yang terdapat di dalamnya juga dapat melatih sportivitas, kerjasama, keuletan, ketekunan, kedisiplinan, etika, kejujuran, kemandirian dan kepercayaan diri, (4) di samping itu orang tua perlu mewariskan permainan tradisional edukatif kepada anaknya sebagai budaya lokal yang perlu dilestarikan. Jika fungsi pewarisan budaya tersebut tidak dilakukan oleh orang tua, maka eksistensi permainan tradisional edukatif akan punah dan hanya sebagai catatan sejarah yang tidak ada lagi, artinya eksistensi permainan tradisional edukatif sebagai budaya lokal Gorontalo akan punah, sehingga sistem nilai yang terkandung dalam permainan tradisional edukatif Gorontalo sebagai budaya lokal yang tidak diwariskan lagi oleh orang tua kepada anak-anaknya, konsekwensinya adalah punahnya permainan tradisional edukatif sebagai budaya Gorontalo. Banyak permainan tradisional edukatif daerah Gorontalo yang ada akan tetapi dalam penelitian ini hanya mengkaji salah satunya yaitu Permainan koi-koi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka secara teoritis pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan orang tua anak usia dini merupakan suatu model pelatihan yang dapat dilaksanakan di PAUD Kota Gorontalo. Hal ini masih perlu dianalisis secara empiris. Jika akan terbukti, maka pelatihan ini dapat dikembangkan di masa yang akan datang.

METODE

Berdasarkan fokus penelitian, maka prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Borg dan Gall (1979: 624) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah “*a process used develop and validate educational products*”.

Tujuan akhir *research and development* adalah menghasilkan produk baru atau perbaikan terhadap produk lama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menggunakan permainan tradisional dalam proses bermain/belajar anak, yang selanjutnya pula melaksanakan uji eksperimen untuk mendapatkan suatu model final. Keseluruhan tahapan proses penelitian dilakukan sebagai berikut: (1) Research and information collection, (2) Planning, (3) develop preliminary form of product, (3) preliminary field testing, (5) main product revision, (6) main field testing, (7) operational product revision, (8) operational field testing, (9) final product revision, dan (10) dissemination and distribution. Kesepuluh langkah ini dimodifikasi menjadi lima tahap yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) penyusunan model konsep pelatihan (3) melakukan uji coba terbatas, (4) Implementasi model secara operasional, dan (5) menyusun model akhir dan melakukan penyebaran kepada berbagai pihak.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu survey, evaluative dan eksperimen (Sugiyono:2007). Survey untuk penelitian pendahuluan, sedangkan eksperimen quasi (non equivalent group pretest-posttest design) di mana pretest dan posttest diberlakukan baik pada kelompok perlakuan, maupun pada kelompok control. Untuk jelasnya terdapa pada gambar dibawah ini.

Gambar
Design Eksperimen Quasi

Kelompok Eksperimen	T1	X	T2
Kelompok Kontrol	T1	-	T2

Sumber : *Educational Research* (Creswell, 2008: 313)

Subjek penelitian sebanyak 90 orang tua anak usia dini, yang dibagi sebagai berikut 50 orang tua anak usia dini pada studi pendahuluan dan 40 orang tua anak usia dini, masing-masing 20 orang sebagai kelompok eksperimen (*treatment*) dalam ujicoba model dan 20 orang tua anak usia dini untuk kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) tes untuk menjarang data penguasaan permainan tradisional, (2) observasi digunakan untuk penjarangan data penguasaan kemampuan dan keterampilan orang tua, (3) wawancara untuk mengumpulkan informasi dalam studi pendahuluan terkait dengan penyelenggaraan pelatihan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil studi pendahuluan dan hasil analisis kuantitatif terkait dengan pengaruh model yang dikembangkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Profil Permainan Tradisional Edukatif.

Profil permainan tradisional edukatif berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa penguasaan permainan tradisional edukatif rata-rata 37,3 % (rendah). Secara rinci hasil tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebesar 53,3%, (2) mengembangkan nilai kerjasama, kebersamaan, kejujuran, kedisiplinan dan mufakat 10%. (3). menguasai, dan menerapkan permainan tradisional pada aktivitas bermain anak sebesar 20%, (4) pemahaman tentang pemanfaatan potensi lokal dalam membuat permainan tradisional 20%, (5) melaksanakan pembelajaran dengan permainan edukatif berbasis potensi lokal 15%.

2. Konseptual Model Pelatihan.

a. Tahap Perencanaan.

Pada tahap perencanaan kegiatannya adalah: Pertama identifikasi kebutuhan belajar hasilnya berupa materi dalam dimensi pengetahuan, meliputi: (1) pemahaman karakteristik peserta pelatihan, (2) penguasaan konsep dan

landasan pendidikan, (3) pemahaman perencanaan pelatihan, (4) pelaksanaan pelatihan beserta metode dan teknik dan (5) evaluasi dalam pelatihan. Kebutuhan materi dalam dimensi keterampilan, meliputi: (1) penyusunan program pelatihan dan jadwal pelatihan, (2) penyusunan persiapan pelaksanaan pelatihan, (3) pelaksanaan pelatihan, dan (4) evaluasi pelatihan. Kedua, identifikasi peserta pelatihan diperoleh data sebanyak 20 orang tua anak dari 4 PAUD, Ketiga. Identifikasi sumber belajar sebagai fasilitator adalah peneliti ditambah 3 orang fasilitator yang ditunjuk peneliti berdasarkan pengalamannya sebagai fasilitator, serta penguasaan dalam ilmu keguruan dan permainan tradisional. Keempat, identifikasi bahan pelatihan yang akan digunakan yaitu bahan pelatihan yang dikemas sendiri oleh nara sumber/peneliti dan bersifat praktis dalam pelatihan.

b. Tahap Pengorganisasian.

Tahap pengorganisasian kegiatannya: tujuan pelatihan secara umum adalah: (1) mengembangkan permainan tradisional berbasis potensi lokal dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan orang tua, (2) Meningkatkan efektivitas permainan tradisional berbasis potensi lokal, (3) Menyusun silabus pelatihan, (4) menyusun rencana pelatihan, (5) melaksanakan evaluasi pelatihan.

c. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pengkondisian awal pelatihan sebelum pelatihan inti di mulai, peneliti selaku fasilitator mengatur pembuka pelatihan dengan maksud untuk (1) menciptakan suasana yang kondusif untuk menempuh pelatihan, (2) memberikan pemahaman terhadap langkah-langkah belajar yang harus ditempuh selama pelatihan, (3) menyampaikan kebermanfaatannya mengikuti kegiatan pelatihan, (4) menginformasikan tentang langkah-langkah pelatihan secara keseluruhan yang harus dilakukan peserta pelatihan, meliputi kegiatan teori dan praktek.

Proses pelatihan pada dasarnya dibedakan menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertama pada kegiatan pendahuluan (1) fasilitator membangun perhatian peserta, (2) fasilitator berupaya memotivasi peserta dengan cara menciptakan suasana akrab, menyapa dan berkomunikasi dengan peserta secara kekeluargaan, (3) fasilitator memberikan panduan belajar yang akan dilakukan, (4) fasilitator sebelum proses pelatihan berlangsung, memberikan pretes. Kedua, kegiatan inti proses kegiatan didasarkan pada:

d. Tahap Evaluasi Pelatihan

Secara rinci, tahapan kegiatan evaluasi meliputi: (1) evaluasi hasil pelatihan (*output*), evaluasi ini ditempuh melalui dua kegiatan, yakni: *Pertama*, melaksanakan *posttest* dengan soal-soal tes yang sama digunakan pada waktu pretest. *Kedua*, melakukan observasi terhadap orang tua yang melakukan pembelajaran terhadap anak mereka setelah pelatihan dengan menggunakan permainan tradisional, (2) evaluasi program pelatihan melalui tahapan: (a) melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pelatihan secara langsung, (b) menjangkau pendapat peserta terhadap model pelatihan yang diimplementasikan, (3) evaluasi dampak (*outcome*) melalui observasi, dan langsung pada setting pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan orang tua sebagai refleksi hasil pelatihan terhadap anak usia dini.

3. Implementasi Model Pelatihan.

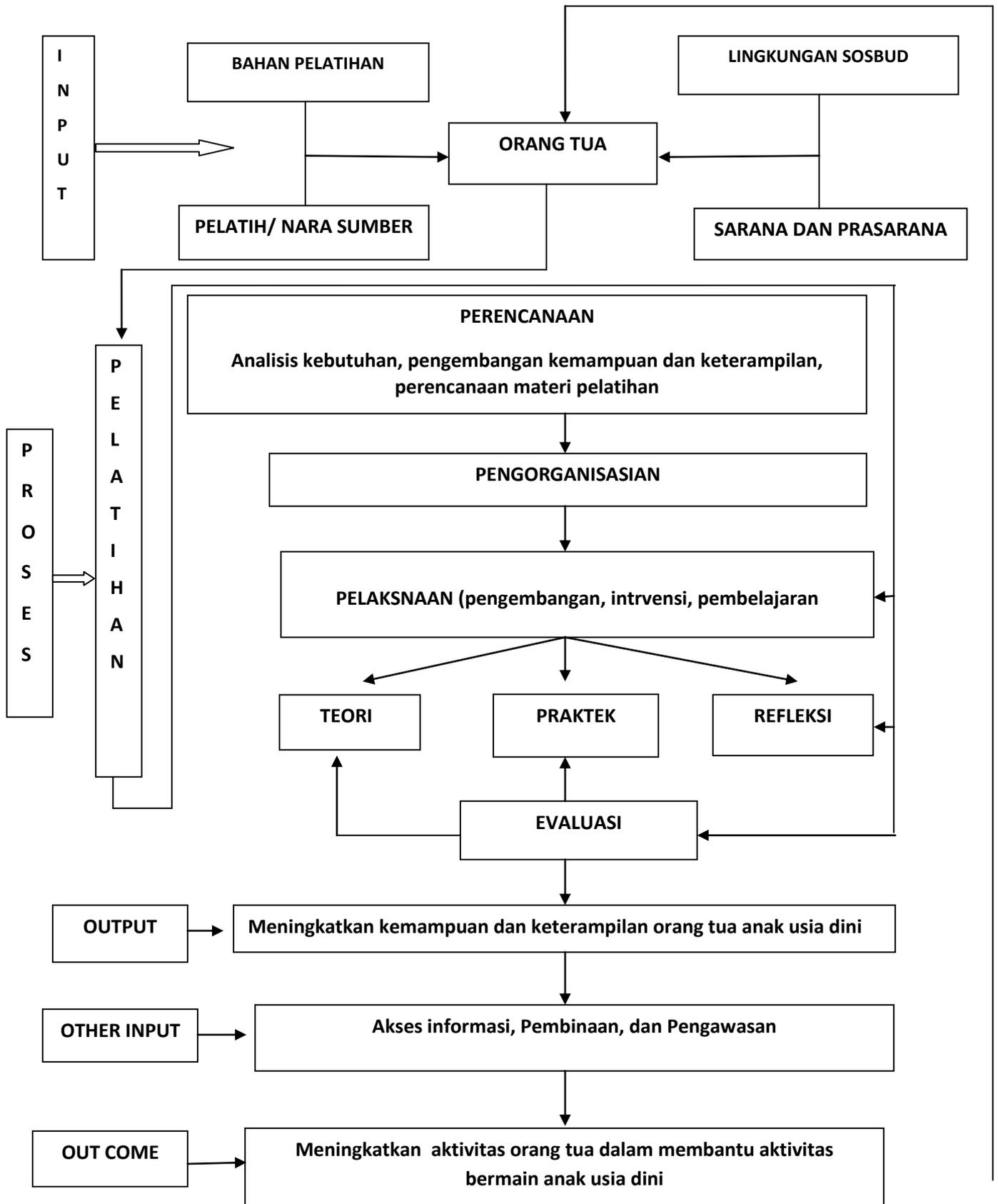
Implementasi ini untuk membuktikan seberapa besar model pelatihan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan orang tua anak usia dini, maka dilakukan analisis perbedaan rerata (*mean gain*) skor pretest-posttest, dan mean gain skor observasi sebelum dan sesudah pelatihan. Kelompok *treatment* dengan mean gain skor pretest-posttest dan mean gain skor observasi sebelum dan sesudah implementasi model dari

orang tua anak usia dini kelompok Kontrol. Berdasarkan hasil implementasi model pelatihan yang telah diuraikan di atas, maka model akhir pelatihan yang direkomendasikan memuat unsure-unsur sebagai berikut: (1) input dalam pelatihan ini orang tua anak usia dini dan perangkat pendukungnya, (2) proses pelatihan, refleksi dan evaluasi, (3) output: meningkatnya kemampuan dan keterampilan orang tua dalam memanfaatkan/menggunakan permainan tradisional dalam aktivitas bermain anak usia dini, termasuk perluasan akses informasi, Pembinaan, pengawasan sebagai *orderinput*, (4) *outcome* yaitu terjadinya peningkatan aktivitas orang tua dalam membelajarkan anak usia dini. Model akhir pelatihan dapat digambarkan seperti pada gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa profil kemampuan dan keterampilan orang tua anak usia dini, rata-rata masih rendah. Di lain pihak, untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk mencapai mutu lulusan yang lebih baik dari program tersebut, seharusnya memenuhi kompetensi/kemampuan secara ideal. Dengan kata lain orang tua selayaknya memiliki kemampuan yang diharapkan. Kenyataan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara profil kemampuan dan keterampilan yang ada sekarang dengan kemampuan ideal yang seharusnya di kuasai untuk memenuhi standar kemampuan yang ditetapkan. Kesenjangan tersebut sudah semestinya diperoleh semua pihak yang terkait untuk mengatasinya. Dalam lingkup struktur birokrasi pendidikan nonformal, instansi yang bertanggung jawab, di antaranya direktorat PAUD yang semestinya mengintervensi dalam meningkatkan kemampuan orang tua anak usia dini.

Gambar: Model Akhir Pelatihan Permainan Tradisional Berbasis Potensi Lokal Yang Direkomendasikan



Alternatif yang dapat di ambil untuk mengatasi kelemahan tersebut, di antaranya melalui pelatihan permainan tradisional edukatif bagi orang tua yang dikembangkan dan di rekomendasikan, mengingat hasil penelitian pengembangan model pelatihan ini, menunjukkan temuan yang berimplikasi terhadap: (1) meningkatkan kemampuan dan keterampilan orang tua anak usia dini, dengan meningkatnya kemampuan dan keterampilan orang tua dapat di harapkan akan berdampak pada meningkatnya kualitas bermain anak, maka di harapkan pada gilirannya mutu lulusan (*output*) juga akan meningkat; (2) meningkatkan kemampuan dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan pendidikan kepada anak usia dini . Bila mutu kegiatan bermain anak meningkat, maka dapat di harapkan aktivitas bermain anak akan meningkat, (3) memberikan alternatif bagi pengelola PAUD mendorong dan mempersiapkan keluarga dalam hal ini orang tua yang terampil melaksanakan tugas pendidikan bagi anak usia dini, (4) sebagai alternatif praktis bagi PAUD dalam melakukan pengembangan sumber daya manusia di lingkungannya sesuai dengan kondisi yang ada, dalam rangka melengkapi orang tua yang terampil mengelola program pendidikan anak usia dini.

Pengembangan model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal adalah upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan orang tua pada PAUD Kota Gorontalo. Upaya tersebut merupakan inovasi dalam mengembangkan keterlibatan satuan pendidikan luar sekolah berkontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Dengan meningkatnya kemampuan dan keterampilan orang tua, di harapkan aktivitas bermain anak lebih meningkat.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan dan keterampilan orang tua mengalami peningkatan secara signifikan. Disamping itu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan orang tua teramat lebih baik, serta sikap mereka terhadap model pelatihan yang dikembangkan menunjukkan positif.

Atas dasar hasil temuan dalam penelitian ini bahwa model pelatihan yang dikembangkan dikatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan orang tua anak usia dini pada PAUD Kota Gorontalo.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Profil kemampuan dan keterampilan orang tua pada PAUD masih lemah, umumnya belum memenuhi kemampuan yang ideal, sehingga masih jauh dari standar yang ditentukan. Lemahnya kemampuan tersebut didasarkan pada temuan , sebagian besar orang tua miss-match antara tugasnya sebagai orang tua dan sebagai pendidik di keluarga
2. Pengembangan model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal sebagai sebuah pendekatan pelatihan yang menitik beratkan pada kegiatan praktek dalam pelaksanaannya, dan sekaligus merupakan sebuah investasi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan orang tua anak usia dini
3. Model konseptual pelatihan yang dikembangkan telah menunjukkan kemudahan dalam pelaksanaannya yang didukung sistematis dan hubungan antar kemampuan yang adaptif, sehingga dapat dilaksanakan oleh fasilitator dan peserta pelatihan dalam melakukan pelatihan pengembangan kemampuan dan keterampilan.
4. Hasil implementasi model pelatihan permainan tradisional edukatif berbasis potensi lokal yang dikembangkan cukup efektif, diman berpengaruh 32,7% terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan orang tua anak usia dini.

Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada pihak-pihak pemangku kebijakan di antaranya:

1. Dispora provinsi gorontalo, khususnya seksi

PAUD yang mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan peningkatan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak usia dini, untuk mencoba menerapkan model pelatihan yang dikembangkan

2. Direktorat tenaga pendidik, diharapkan mampu mensosialisasikan model ini dalam mendukung kebijakan tentang keberlanjutan program-program pelatihan peningkatan kemampuan dan keterampilan orang tua anak usia dini yang lebih praktis dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad ,Z.A, (1993). *Rumah Tangga dan Pendidikan Anak dalam Membina Keluarga Bahagia*, Jakarta. Pustaka Antara
- Agoes. A.Y. (1992). *Masalah-Masalah dalam Perkawinan dan Keluarga. Dalam Apa dan Bagaimana Mengatasi Problema Keluarga*. Jakarta. Pustaka Antara
- Anthony. E. James & Collete Chiland (1978). *The Child in His Family. Children And Their Parent in a Changing Word*. New York. John Wiley & Sons.
- Atmadibrata. (1981) *Permainan Rakyat Daerah Jawa Barat*. Jakarta: Depdikbud
- Balson, M. (1993). *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang Baik. Alih Bahasa Arifin, H.M*. Jakarta: Bumi Aksara
- BPKB, 1990. *Pengantar Metode Belajar Pendidikan Luar Sekolah*, Seri 1 s/d 2. Jayagiri: BPKB
- BPPLSP (2006) *Model Pembelajaran PAUD Melalui Permainan Tradisional*. Jajag Pedoman Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak. Jakarta Depdiknasiri: BPPLSP
- Dit. PAUD (2002) *Buletin PAUD Edisi 02 Oktober 2002*. Depdiknas Jakarta
- (2004) *Acuan Menu Pembelajaran pada Anak Dini Usia*. Jakarta Depdiknas
- Marzuki, S.M. (1992) *Strategi dan Model Pelatihan*. Malang: Jurusan PLS IKIP Malang
- Moleong, J.L (2000) *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Monks, Knoers, Rahayu (2002) *Psikologi Perkembangan*. Gajah Mada University. Yogyakarta
- Nasution, S (1996) *Metode Research*. Jakarta, Bumi Aksara
- Sugiyono, (2009) *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuanlitatif, Kualitatif dan R&D*
- Sunaryo, N (2006) *Membentuk Kecerdasan Anak Sejak Usia Dini*. Jokyakarta, Think
- Trisnamansyah, S (2008) *Pendidikan Orang Dewasa dan Lanjut Usia (Hand Out Kuliah PLS)* Bandung SPS UPI.